



PENINGKATAN PEMAHAMAN DAKWAH REMAJA MELALUI AKTUALISASI PENDALAMAN DAKWAH ISLAMIYAH DI SMKN 3 PANYABUNGAN

Siti Rahma Harahap¹, Novebri²

¹Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, STAIN Mandailing Natal.

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

e-mail: sitirahmahrp@stain-madina.ac.id¹
novebri@stain-madina.ac.id²

Penulis Korespondensi. Siti Rahma Harahap Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, STAIN Mandailing Natal.

e-mail : sitirahmahrp@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

Pemahaman, Dakwah, Remaja, Aktualisasi, Materi, Perkuliahan,

A B S T R A K

Objektif. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang arti dari dakwah, unsur dakwah dan contoh kegiatan dakwah, serta metode ceramah yang berisikan tentang dakwah. Ini dilakukan mengingat rendahnya pemahaman remaja dalam memahami dakwah secara luas.

Material and Metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggabungkan metode CBR (*Community-Based Research*) dan *Service Learning (SL)* melalui ceramah. Adapun yang terlibat dalam pengabdian masyarakat adalah SMKN 3 Panyabungan, Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal dimana peserta terdiri dari seluruh peserta didik siswi keanggotaan OSIS SMKN 3 Panyabungan menjadi peserta dan mahasiswa semester VIII A Prodi Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam perkuliahan Dakwah Islamiyah berperan sebagai panitia.

Hasil. Dari kegiatan yang dilakukan hasil yang didapatkan adalah peserta mampu mendeskripsikan pengertian, dan istilah dari dakwah, memahami unsur dan contoh-contoh kegiatan dakwah serta mempraktekkan ceramah agama yang merupakan bagian dari kegiatan dakwah.

Kesimpulan. Pengabdian berlangsung efektif sehingga dari keefektifan kegiatan ini, ada baiknya dilakukan kegiatan lanjutan berupa pembentukan lembaga dakwah di sekolah sehingga keilmuan dan pengetahuan dakwah peserta didik dapat dikembangkan di lingkungan sekolah dan mahasiswa peserta didik terlatih dan mampu menjadi pengelola lembaga dakwah.

Keywords :

Understanding, Da'wah, Youth, Actualization, Materials, Lectures.

A B S T R A K

Objective. This actualization aims to provide students with an understanding of the meaning of da'wah, elements of da'wah and examples of da'wah activities, as well as the lecture method that contains da'wah.

Materials and Methods. The method used in this activity are CBR (*Community-Based Research*) and *Service Learning (SL)*. Those involved in community service are SMKN 3 Panyabungan, Islamic Education Study Program at STAIN Mandailing Natal where each of them are all students of the OSIS membership of SMKN 3 Panyabungan are participants, as well as students in semester VIII A of the Islamic Education Study Program. who are members of the Da'wah Islamiyah lecture act as committees.

Results. From the activities carried out, the results obtained were that participants were able to describe the meaning and terms of da'wah, understand the elements and examples of da'wah activities and practice religious lectures which are part of da'wah activities..

Conclusion. This actualization can be effective so that from the effectiveness of this activity, it is better to carry out follow-up activities in the form of establishing da'wah institutions in schools so that students' knowledge and knowledge of da'wah can be developed in the school environment and students are trained and able to become institutional managers. da'wah

A. PENDAHULUAN

Pergerakan dakwah di Indonesia pada saat sekarang ini mengalami peningkatan yang baik, di buktikan dengan lahirnya para mubalig dan para da'i muda yang potensinya tidak kalah dengan para da'i yang sudah berpengalaman. Peningkatan pergerakan dakwah yang banyak dilakukan ini merupakan hal yang patut untuk di banggakan oleh ummat Islam umumnya dan para pelaku dakwah khususnya. Namun di balik dari peningkatan pergerakan dakwah, masih banyak masyarakat yang tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan dakwah khususnya di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman remaja terhadap istilah dakwah, atau dengan kata lain dakwah hanya dikenal sebagai kegiatan ceramah dan pidato keagamaan saja tanpa ada bentuk kegiatan lainnya.

Rendahnya pemahaman remaja terhadap pengertian dakwah ini di sebabkan kurangnya sosialisasi para pelaku dakwah dan lembaga dakwah dalam memberikan penyuluhan kepada remaja terkait menanamkan pemahaman tentang dakwah dan ruang lingkup dari dakwah. Para pelaku dakwah dan lembaga dakwah banyak terfokus kepada masalah keagamaan atau ibadah, terlebih di kemajuan sekarang ini dakwah multicultural banyak menarik simpati para juru dakwah untuk mendalami dan menerapkan di lingkungannya, tanpa memikirkan regenerasi dan kaderisasi juru dakwah (Pardianto, 2015).

Pada dasarnya dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang memerlukan regenerasi. Proses pengajakan dan kegiatan menyeru ummat manusia kepada jalan kebaikan yang di ridhai Allah ini memerlukan peran aktif dari berbagai kalangan, terlebih dakwah juga merupakan estafet keberhasilan Nabi dan Rasul dalam mensyiarkan agama

Allah yang didalamnya ada kaderisasi untuk meneruskan misi syiar Islam (Faqih, n.d.). Dakwah dan remaja merupakan satu kesatuan yang penting dalam Islam. Islam adalah agama dakwah, karena dengan dakwah Islam tersyiarkan. Remaja adalah tonggak estafet dari keberlangsungan dakwah. Remaja merupakan salah satu sasaran dakwah yang sangat penting, karena dimasa remajalah sebenarnya potensi dapat dikembangkan termasuk dalam mengembangkan potensi menjadi juru dakwah. Islam menyebut remaja sebagai masa akil baligh yang mana sudah wajib bagi remaja untuk melaksanakan ibadah dan meninggalkan segala larangan agama. Proses perubahan kecerdasan kognitif dan psikososial pada remaja jauh berbeda dengan masa anak-anak sehingga untuk membedakan yang baik dan buruk remaja sudah bisa melakukannya.

Remaja juga dianggap sudah mampu memaknai berbagai informasi yang datang pada mereka. Namun dibalik kapasitas kemampuan yang ada, remaja tetap memerlukan bimbingan dan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mereka di bidang agama khususnya dakwah. Tujuan pendidikan agama Islam sama dengan tujuan dakwah yakni bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah SWT, memperkuat ikatan keIslamanan dan melayani kepentingan masyarakat Islam, Akhlak Mulia (Tafsir, 2007). Dalam membentuk kemampuan remaja pada bidang dakwah diperlukan suatu pembinaan dari lembaga dakwah Islam. Ini dikarenakan dakwah memiliki ruang lingkup dan keilmuan yang memang harus dipelajari secara serius dan berkelanjutan. Banyak materi, bentuk dan metode serta keahlian yang harus di pelajari didalam dakwah dan ini yang banyak masyarakat khususnya remaja masih awam untuk memahaminya.

Remaja hanya memahami dakwah sebatas kegiatan ceramah, pidato yang kegiatannya musiman dan tidak perlu berkelanjutan. Berdasarkan dari data observasi penulis sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat di SMKN 3 Panyabungan di dapati banyak peserta didik yang memahami dakwah sekedar kegiatan pidato dan ceramah yang membosankan. Serta dakwah merupakan kegiatan musiman yang sering dilakukan di masjid, kegiatan besar Islam seperti Isra'mi'raj, maulid nabi, sholat jumat, sholat tarawih sholat hari raya. Selain itu juga remaja peserta didik SMKN 3 Panyabungan menganggap bahwa dakwah itu hal yang mudah namun sulit dijalankan dan tidak wajib dilakukan oleh ummat Islam bahkan tidak wajib dilakukan oleh remaja serta banyak yang tidak ingin menjadi pelaku dakwah dikarenakan ketidakberanian berbicara dan kurangnya pemahaman agama.

40 | Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi Pendalaman Dakwah Islamiyah di SMKN 3 Panyabungan

Berdasarkan dari hal diatas, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta didik SMKN 3 Panyabungan dengan keterlibatan mahapeserta didik Prodi Pendidikan Agama Islam yang tergabung didalam mata kuliah Dakwah Islamiyah. Penempatan di SMKN 3 Panyabungan sebagai tempat pengabdian dikarenakan sekolah tersebut diyakini tidak ada pembelajaran dakwah dan rendah dalam memahami keilmuan dakwah. Dan adapun bentuk pengabdian masyarakat ini meliputi pelatihan peningkatan pemahaman dakwah kalangan remaja di SMKN 3 Panyabungan.

B. MATERIAL DAN METODE

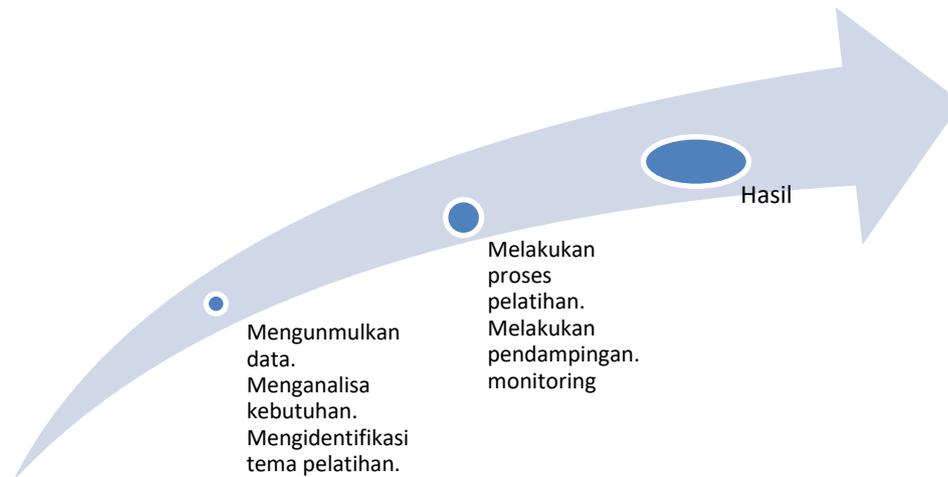
Pelatihan Dakwah yang di SMKN 3 Panyabungan melibatkan mahapeserta didik semester VII Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang terkumpul dalam kelompok matakuliah Dakwah Islamiyah sebagai panitia pelaksana. Peserta atau sasaran pada pelatihan ini adalah anggota OSIS SMKN 3 Panyabungan yang berjumlah 50 orang. Kepala sekolah, Ketua Prodi menjadi salah satu pendukung kegiatan. Dan dosen pengampu matakuliah dilibatkan menjadi pemateri atau mentor dari kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini untuk tujuan akhir kegiatan, yakni metode kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan social demi terwujudnya keadilan sosial, melibatkan mahapeserta didik dan dosen berkerja bersama-sama dengan organisasi masyarakat (komunitas) dalam sebuah kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya menjawab persoalan penelitian dan permasalahan riil yang tengah dihadapi masyarakat; memenuhi kebutuhan yang didefinisikan oleh komunitas itu sendiri. Pada akhirnya, hasil dari CBR adalah mencoba menawarkan sebuah solusi atau berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan riil ditengah masyarakat (Susilawaty et al., 2016).

Merujuk dari pengertian di atas, adapun kolaborasi yang dilakukan antara perguruan tinggi dengan komunitas di sini adalah dosen dan mahapeserta didik dengan peserta didik-siswi anggota OSIS SMKN 3 Panyabungan. Dengan tujuan meningkatnya pemahaman remaja terhadap pengetahuan dakwah sehingga nantinya remaja mau melakukan gerakan dakwah baik dikalangan diri sendiri maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian ada beberapa prinsip atau pun etika dasar yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan. Etika ini juga menyesuaikan dengan prinsip metode CBR, yakni: 1) Saling menghormati dan saling menghargai, dimana antara panitia, peserta dan narasumber menjalankan komitmen apa yang sudah di setuju didalam forum, aktif mendengarkan materi dan pendapat

41 | Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi Pendalaman Dakwah Islamiyah di SMKN 3 Panyabungan

peserta, serta menerima perbedaan perspektif antara satu peserta dengan yang lainnya, 2) Kesamaan dan terbuka, dimana semua peserta dianggap sama hak dan kewajibannya. Membuka kesempatan yang sama dalam berpartisipasi didalam forum meski memiliki perbedaan antar latar belakang peserta, 3) Partisipasi yang demokratis, panitia dan narasumber memotivasi peserta untuk aktif berpartisipasi dengan memberikan peluang secara bebas terbuka kepada peserta, berkontribusi secara nyata dengan memberi keputusan, dan memberikan pendapat tentang mekanisme pelaksanaan pelatihan, 4) Belajar aktif, dalam hal ini peserta mengikuti proses belajar dan mendengar narasumber memberikan materi, mendengar pandangan peserta lain secara aktif dan serius. Sehingga dari proses belajar tersebut akan lahir pengetahuan yang baru, 5) Membuat perubahan yang berbeda, dimana peserta mengembangkan pengetahuan dan memberikan perubahan yang baik untuk diri, dan masyarakat. Perubahan ini berbeda dengan kondisi yang ada sebelumnya, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari baik menjadi lebih baik dan lebih berani dalam melakukan hal yang baik, 6) Bekerja secara kolektif, peserta membiasakan diri untuk belajar bersama pada peserta yang berbeda keahlian dan kepribadian namun memiliki tujuan yang sama sehingga akan sama-sama memiliki perubahan yang baik, 7) Bekerja dengan integritas personal yang baik, yaitu antara peserta dan panitia serta narasumber ada kejujuran dan loyalitas selama pelatihan berlangsung. Ini diharapkan nantinya akan ada makna yang berarti setelah kegiatan berakhir sehingga akan melahirkan kebiasaan integritas personal yang baik (Banks, 2012).

Dalam pelatihan dakwah ada beberapa data yang dibutuhkan sebagai pendukung terlaksananya pengabdian masyarakat. Diantara data tersebut adalah data primer dan data data sekunder. Adapun data primer di dapatkan dari kepala sekolah, ketua osis dan peserta didik-siswi SMKN 3 Panyabungan. Data sekunder didapatkan dari para alumni dan beberapa orang tua yang memang mengharapkan anak-anaknya dapat mengikuti pelatihan dakwah. Adapun data primer dan data sekunder ini digunakan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Dan ini dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengenali dan menganalisa kondisi dan situasi serta apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dakwah pada peserta didik SMKN 3 Panyabungan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar I. Langkah dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pelatihan ada langkah yang dilakukan sebelum terlaksananya kegiatan. Ini dilakukan untuk penyesuaian tema kegiatan dengan kondisi lapangan kegiatan sehingga tujuan dan hasil dari kegiatan tercapai sesuai dengan harapan, yakni remaja paham akan dakwah dan termotivasi dalam melaksanakan dakwah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam merupakan agama dakwah dimana karena kegiatan dakwah Islam menjadi diketahui manusia. Islam dan dakwah merupakan dua gabungan kata yang memiliki perbedaan pengertian namun satu dalam tujuan. Islam nama agama yang mengajarkan ketauhidan, artinya mengajarkan ke Esaan Allah. Nabi Muhammad SAW di utus untuk mengajarkan dan mengakui adanya Allah SWT berdasarkan wahyu dari Allah dengan adanya realita berbagai ragam agama, sedangkan dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk menjalankan agama Islam (Rahim, 2010). Dari kedua pengertian diatas maka Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan.

Dakwah sesuai dengan perkembangan pengetahuan telah masuk kedalam kajian ilmu. Ilmu dakwah diartikan suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk dakwah, aktifitas dakwah mulai dari input, proses sampai output atau hasil dakwah yang dilakukan serta segala kajian yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan dakwah (Syukor, 2011). Kajian keilmuan dakwah dapat dipelajari oleh siapa saja terlebih hukum dalam berdakwah ini wajib bagi setiap muslim. Dakwah memiliki hukum wajib bagi manusia (Nurholiza, 2022). Artinya manusia wajib untuk melaksanakan kegiatan dakwah apalagi seorang

muslim. Dalam memahami hukum dakwah sendiri tidak hanya tentang hukum berdakwah, ulama dan ahli juga memiliki pendapat tentang hukum dakwah ini. Pertama, dakwah hukumnya *fardhu a'in*, artinya wajib setiap orang muslim untuk melaksanakan dakwah asal syarat dalam ketentuannya ada didalamnya, yakni orang yang sudah dewasa tidak memandang harus kaya atau miskin. Kedua, hukum dakwah itu *fardhu kifayah*. Artinya kewajiban dakwah yang tidak semua orang wajib melaksanakan, apabila ada sekelompok orang yang telah melakukan dakwah (Amin, n.d.).

Berdasarkan dari kedua hukum diatas dapat difahami kegiatan dakwah tetap harus dijalankan dan dilakukan, demi tercapainya kerukunan dan kedamaian dunia yang di ridhai Allah SWT dan menjadi orang-orang yang beruntung, baik itu dilakukan seluruh muslim ataupun sekelompok muslim. Firman Allah SWT QS. Al – Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung* (Department Agama Republik Indonesia, 2009).

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u-da'watan*, yang memiliki arti mengajak, menyeru, serta memanggil. Secara etimologi dakwah adalah proses penyampaian pesan yang berupa ajakan ataupun seruan dengan tujuan orang lain memenuhi ajakan tersebut. Secara terminology dakwah memiliki pengertian mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia didunia dan diakhirat. Dakwah juga berarti memotivasi manusia agar berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Amin, n.d.).

Berdasarkan dari pengertian dakwah diatas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan dakwah dibutuhkan adanya pelaku dakwah, sasaran dakwah, materi dakwah (pesan dakwah), media dakwah, metode dakwah serta evaluasi dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Kebutuhan dakwah yang disebutkan satu persatu tersebut merupakan unsur-unsur dakwah dimana unsur dakwah ini bila salah satunya tidak ada maka tujuan dakwah bisa tidak tercapai. Hal terpenting dari kegiatan dakwah adalah pelaku dakwah yang biasa disebut da'i. Seorang da'i di tuntut untuk mampu menciptakan jalinan komunikasi yang

44 | Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi Pendalaman Dakwah Islamiyah di SMKN 3 Panyabungan

baik dengan masyarakat, dan harus memiliki jiwa kepemimpinan, cerdas, berwawasan luas dan berakhlak. Tugas dan fungsi seorang da'i adalah penerus tugas Nabi Muhammad untuk menyampaikan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah (Munir, 2009). Dalam membentuk pribadi da'i yang diharapkan maka dibutuhkan pembinaan. Pembinaan ini dapat saja berupa pelatihan yang memotivasi masyarakat untuk mencari tahu apa itu dakwah, mencintai dan menjadikan dakwah sebagai hobi. Setelah adanya niat dan kemampuan untuk melakukan dakwah maka secara tidak disadari menjadi sosok da'i (pelaku dakwah) pun akan terwujudkan. Sehingga regenerasi pelaku dakwah dalam melakukan tugas dan misi dakwah akan terus berjalan.

Sehubungan dengan pembinaan yang dijelaskan diatas, dalam pengabdian yang dilaksanakan di SMKN 3 Panyabungan merupakan kegiatan pelatihan untuk menumbuhkan pengetahuan, kecintaan para peserta didik kepada dakwah. Regenerasi dakwah diharapkan akan lahir di tengah-tengah lingkungan SMKN 3 Panyabungan dan dimasyarakat lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan peningkatan pemahaman dakwah dikalangan remaja peserta didik-peserta didik SMKN 3 Panyabungan meliputi kegiatan memberikan ceramah, materi tentang pengertian, hukum, unsur, metode, materi dan evaluasi dakwah. Pada bagian ini peserta mendengarkan dan dituntut untuk mampu memahami materi yang dijelaskan pemateri (narasumber). Pada bagian ini juga peserta diberikan peluang untuk bertanya kepada pemateri tentang apa yang belum dimengerti peserta. Selain memberikan materi dan ada sesi Tanya jawab, kegiatan ini juga memberikan contoh dari penampilan pidato dakwah yang langsung dipraktekkan oleh salah satu mahapeserta didik. Ini dilakukan dengan tujuan agar peserta dapat langsung melihat kemampuan orang dalam melakukan dakwah, apalagi pelaku dakwah nya adalah mahapeserta didik yang menjadi panitia dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Pemberian materi tentang dakwah dikalangan remaja di SMKN 3 Panyabungan

45 | Peningkatan Pemahaman Dakwah Remaja Melalui Aktualisasi Pendalaman Dakwah Islamiyah di SMKN 3 Panyabungan



Gambar 3. Penampilan ceramah salah satu mahapeserta didik di depan peserta.

Kegiatan pengabdian selain memberikan materi dan menampilkan kemampuan salah satu mahapeserta didik dalam berceramah, praktek langsung oleh peserta dalam melakukan kegiatan dakwah yang berbentuk ceramah juga ada di kegiatan ini. Peserta yang terbaik dalam mempraktekkan ceramahnya diberikan penghargaan sebagai peserta terbaik dari kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Pemberian Penghargaan kepada peserta terbaik.

Hasil yang didapatkan dalam pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan keinginan peserta dalam mempelajari dakwah. Peserta setelah mengetahui pengertian dan ruang lingkup dakwah menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan dakwah. Peserta tidak lagi memahami dakwah dalam pengertian yang sempit melainkan peserta memahami dakwah sebagai ilmu yang luas dan memang wajib di pelajari. Adapun hasil ini dibuktikan dari jawaban peserta ketika pemateri mempertanyakan langsung kepada peserta tentang pemahaman mereka terhadap dakwah dan motivasi mereka untuk menjadi pelaku dakwah.



Gambar 5. Pemateri memberikan pertanyaan langsung kepada peserta terkait pemahaman dan motivasi peserta terhadap dakwah di ujung acara.

Akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta merasa paham dari apa yang dijelaskan pemateri dan mengharapkan ada tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, agar apa yang telah di ketahui dan dipahami tentang dakwah tidak hilang begitu saja melainkan ada realisasi dari pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan dakwah.



Gambar 6. Foto bersama peserta, panitia dan pemateri kegiatan pengabdian masyarakat.

D. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian tentang pelatihan peningkatan dakwah dikalangan remaja, diharapkan remaja termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dakwah, memahami dakwah secara luas sehingga termotivasi untuk menjadi pelaku dakwah, dan mau mempelajari dakwah secara berkelanjutan. Harapan dari kegiatan ini peserta didik SMKN 3 Panyabungan yang terlibat dalam pelatihan yang berkenaan dengan dakwah, karena peserta menyadari bahwa keilmuan dakwah tidak cukup dilakukan sekali saja melainkan ada kegiatan berkelanjutan demi kemajuan keilmuan dakwah.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Panyabungan atas pemberian izin dalam kegiatan, peserta didik-peserta didik anggota OSIS SMKN 3 Panyabungan yang telah menjadi peserta yang aktif dalam mendengarkan dan memahami materi yang diberikan. Selain itu tidak lupa kepada mahapeserta didik semester VIII A Prodi PAI STAIN Mandailing Natal yang ikut menjadi panitia kegiatan pengabdian masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (n.d.). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Banks, S. (2012). *Community Based Participatory Research A Guide to Ethical Principles and Practice, Center for Social Justice and Community Action*. Durham University.
- Department Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Quran dan Terjemahan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Faqih, A. (n.d.). *Dakwah Islamiyah di Masyarakat Rawamangun (Studi Tentang Metode Dakwah di Masyarakat Rawamangun Kecamatan Babek Jakarta Utara)*.
- Munir, M. (2009). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Nurholiza, S. (2022). *Hadis-Hadis Tentang Dakwah*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Pardianto. (2015). Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi). *Mediasi*, 9(2), 85–100.
- Rahim, A. (2010). *Retorika Dakwah*. PT. Era Adicitra Intermedia.
- Susilawaty, A., Djuwairiah, R. T., & Salenda, A. K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas*.
- Syukor, R. (2011). *Dakwah Dan Teknologi Maklumat*. Putrajaya.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.